

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jenis yang digunakan untuk menunjang sebuah penelitian agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Afifuddin & Saebani (2018:57) jenis penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Menurut Danim (2013:41) deskriptif dimaksudkan “untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah suatu pemecahan masalah yang dapat dilakukan dan diarahkan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga peneliti tersebut lebih terarah dan mudah untuk diamati dalam berkomunikasi dan berbahasa.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini untuk menyajikan gambaran lengkap hasil mengenai peristilahan tradisi ritual *beume* pada masyarakat melayu Sambas berupa bentuk peristilahan dan makna peristilahan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sailan & Hasan (2019:32) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dilakukan secara utuh atau holistik. Sedangkan menurut Mahsun (2014:257) analisis

kualitatif fokusnya penunjuk makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif ialah sebagai acuan dalam penelitian ini, karena untuk melihat sebuah penelitian yang dapat memperjelas unsur disertai data yang telah dikumpulkan berupa ujaran dan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif terhadap Peristilahan Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah salah satu tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. menurut Darmadi (2011:52) mengemukakan bahwa tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana penelitian melakukan proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah yang berlangsung. Sedangkan menurut Heru (2018:63) mengemukakan bahwa tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian mengenai data yang akan diperlukan dan memperoleh informasi yang lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian ini bertempat di Dusun Gersik Desa Singaraya Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. Peneliti melakukan penelitian ini lebih tepatnya di rumah informan pada saat melakukan wawancara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan ke dosen pembimbing akademik, setelah itu membuat *outline* penelitian yang kemudian disetujui oleh dosen pembimbing akademik. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikannya ke dosen

pembimbing. Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut. Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah peneliti. Peneliti melakukan penelitian mengenai masalah peneliti. Peneliti melakukan penelitian disertai dengan pengolahan, pengumpulan dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dimulai pada awal September 2022 hingga awal Januari 2023. Kemudian melakukan perbaikan skripsi dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan, peneliti kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan sidang skripsi

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat yang direncanakannya penelitian atau sasaran dimana penelitian akan dilakukan. Latar penelitian ini akan dilakukan di desa Singaraya dusun Gersik Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. Menurut Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut Nasution (2012:43) lokasi penelitian atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan.

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Gersik Desa Singaraya Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. Masyarakat Melayu Sambas/*Urang Sambas* merupakan salah satu komunitas etnis dari ras *Austronesia* atau *Etnoreligius* muslim yang berbudaya melayu (hukum adat melayu), berbahasa melayu, walaupun secara linguistik termasuk dalam rumpun dayak melayu dan dikategorikan sebagai melayu tua/proto melayu yang menghuni wilayah Sambas. Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km²

atau 639.570 ha. Kabupaten Sambas merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki 19 Kecamatan yang terdiri dari 193 Desa. Salah satunya Desa Singaraya terdiri dari 5 dusun yaitu Simpuan, Pelaik, Surabaya, Sintete dan Gersik yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting. Tanpa adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan lancar. Data dan sumber data itulah yang nantinya akan diolah dalam sebuah penelitian.

1. Data

Data adalah suatu keterangan mengenai informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu kualitas dan cara menyeleksi data yang menggunakan penguasaan konsep atau teori yang kuat dan benar. Menurut Munawaroh (2013:19) pada pendekatan kualitatif data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Data dalam disain penelitian ini yaitu berupa nama-nama istilah ritual, istilah pelaku, istilah alat dan benda budaya, istilah pantangan dan istilah waktu dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas. Menurut Sugiarti dkk (2020:71) data adalah semua fakta yang sengaja dikumpulkan digunakan untuk mengambil kesimpulan sesuatu.

2. Sumber Data

Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Zulfadrial (2012:46) sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan tersebut ialah

masyarakat desa Singraya yang memahami seluk-beluk Tradisi Ritual *Beume* pada masyarakat Melayu Sambas. Informan pilihan yang dipilih dengan kriteria tertentu Menurut Mahsun (2012:141) sebagai sumber informasi seorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi syarat tertentu :

- a. Berjenis kelamin Pria atau Wanita
- b. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Dapat berbahasa Indonesia
- d. Pekerjaan petani atau buruh
- e. Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serata jarang meninggalkan desanya.
- f. Sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan kriteria di atas maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang pernah terlibat langsung atau mengalami langsung dalam kegiatan tradisi ritual *Beume*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan penentuan umur didasarkan atas pertimbangan bahwa penutur yang terlalu muda dikhawatirkan banyak pengaruh oleh unsur baru dalam bahasa tetangganya. Penutur yang terlalu tua dikhawatirkan daya ingat nya sudah lemah, pendengar atau ucapannya mungkin kurang sempurna. Syarat yang ditentukan agar informan menguasai dialeknya, tetapi mengerti bahasa Indonesia, bertujuan memperlancar jalannya penelitian dan menghindari salah pengerti antara infoman dan peneliti.

1. Informan pertama dengan Bapak Rojak kidullah dengan usia 61 tahun, pekerjaan sebagai petani dan tokoh masyarakat yaitu sebagai seorang dukun di Dusun Gersik.
2. Informan ke dua dengan Ibu Mariam berusia 59 tahun pekerjaan sebagai petani dan pengrajin membuat panganan emping dari Dusun Singaraya.

3. Informan ke tiga dengan ibu Nuraini berumur 53 tahun, pekerjaan sebagai PNS dan ibu RT sekaligus seorang petani dari Dusun Singaraya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Sujarweni (2014:74) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik dapat diartikan sebagai sebuah cara, cara peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis. Sedangkan Mahsun (2012:72) menjelaskan bahwa alat pengumpulan data dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat penjarangan data, seperti instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan. Teknik dan alat pengumpul data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Adapun pembahasan berkaitan dengan teknik dan alat pengumpul data akan dibahas sebagai berikut;

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian Sujarweni (2014:74). teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumenter.

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dan informan. Menurut Afifuddin (2018:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Moleong (2017:186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan apa yang akan diteliti melalui wawancara dengan narasumber yang juga berkaitan dengan objek penelitian seperti tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

b. Tekni Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti Afifuddin (2018:141). Menurut Sugiyono (2019:329) dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, gambar (foto) dalam penelitian. peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data instrumen. Adapun teknik dokumenter adalah memperkuat peneliti melakukan dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar. Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada saat penelitian alat pengumpulan data merupakan hal yang penting, kelengkapan alat pengumpulan data akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara dan perekam suara. Peneliti selaku instrument kunci bertindak sebagai perencana, pelaksanaa, penganalisis dan pelopor hasil peneliti. Instrumennt wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis (buku, bulpoin), instrument pertanyaan, serta alat rekam (*Handphone*).

a. Hasil Wawancara

Setelah melakukan penelitian mendapatkan data berupa hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara adalah catatan tertulis dari percakapan dari percakapan profesional yang telah dilakukan saat wawancara. Untuk mendapatkan hasil wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara agar pembicaraan lebih terarah Menurut Patton (Poerwandari 2013:146) dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Saebani & Afifuddin (2018:132) mengatakan bahwa pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Hasil wawancara merupakan catatan tertulis dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan yang berisi mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada saat melakukan wawancara juga menggunakan alat dukung *tape recorder*. Selain dengan *tape recorder* peneliti juga membuat catatan dalam kartu pencatat data. Menurut Zulfadrial (2012:77) pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data dasar yang akan dianalisis di dasarkan atas “kutipan” hasil wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011:183). Menurut Bogdan & Bilken (Ahmadi, 2016:179) dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diari, rekaman kasus klinis sebagai bagian dari kajian khusus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Penelitian menggunakan dokumentasi sebagai bukti yang menunjukkan bahwa penelitian sudah dilakukan. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai dokumen seperti hasil ringkasan wawancara, foto, rekaman suara/video.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menguji keabsahan data ini dilakukan peneliti untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam memeriksa data yang di kumpulkan oleh peneliti.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2017:330) berhubungan dengan hal ini, Moleong (2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berdasarkan jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton dan Moleong (2017:330). Hal ini dimaksud agar peneliti mendapatkan data yang beragam berdasarkan data dari informan terkait alat-alat yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sambas di dusun Singaraya dengan metode pengumpulan data tersebut.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu pengecekan data dengan berbagai teori kerja yang ilmiah. Triangulasi teori digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan data hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan. Menurut Nugrahani (2014:117) menyatakan bahwa triangulasi yang dapat ditempuh melalui beberapa teori yang relevan ketika dalam analisis data penelitian.

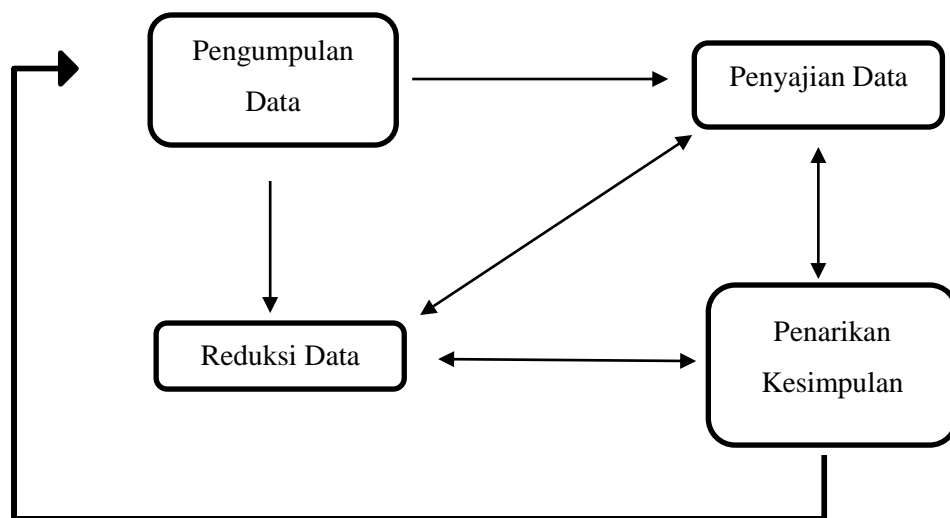
2. Ketekunan Pengamat

Penelitian merupakan suatu pekerja yang memerlukan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Moleong (2017:329) menyatakan bahwa “ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara rinci”. Peneliti akan menggunakan ketekunan pengamat dalam pengujian keabsahan data, hal ini disebabkan karena dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian tentang Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul Sugiyono (2016:89). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif. Menurut Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar komponen-komponen analisis data model interaktif Sugiyono (2019:335).

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang berupa peristilahan tradisi ritual beume pada masyarakat Melayu Sambas. Menurut Sugiyono (2016:134) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilapangan yang dilakukan peneliti masih bersifat data

kasar. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data sangat penting karena ini menentukan hasil analisis data yang dilakukan peneliti. Semakin banyak data yang diperoleh peneliti dilapangan maka akan semakin mempermudah peneliti melakukan kegiatan analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara, rekam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya Sugiyono (2014:247). Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan dalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai penemuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti *computer*, *notebook*, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan bagan. Hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis suatu data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:338) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan biasa mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan seperti yang seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.